

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kajian Historis SMKN 1 Batealit

SMK Negeri 1 Batealit merupakan Unit Sekolah Baru yang didirikan 2 Januari 2010 melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Nomor : 421.3/0104/2010 yang memiliki 6 Program Keahlian :

- a. Tata Boga
- b. Mekanik Otomotif
- c. Administrasi Perkantoran
- d. Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan
- e. Teknik Pengolahan dan Hasil Pertanian
- f. Akuntansi

SMK Negeri 1 Batealit mulai beroperasi menerima siswa baru pada tahun pelajaran 2010/2011 dan jumlah siswa angkatan pertama 159 siswa. Adapun lebih detilnya mengenai profil sekolah sebg berikut:

- a. Nama sekolah : SMK Negeri 1 Batealit
- b. NPSN : 20360583
- c. Nomor statistik sekolah : 331032006001
- d. Alamat : Jl. Raya Bangsri-Btealit Km 1
Bringin, Batealit, kode pos 59461
- e. Telephone : (0291)7519269
- f. Email : smknbatealit@gmail.com
- g. SK Pendirian : SK Kepala Dinas Dikpora
Kabupaten Jepara No.
421.3/0104/2012, Tanggal 2
Januari 2010¹

¹ Dokumentasi SMKN 1 Batealit Tahun 2016

h. Bidang/kompetensi keahlian :

- 1) Agribisnis Pembibitan & Kultur Jaringan
- 2) Administrasi Perkantoran
- 3) Teknik Kendaraan Ringan
- 4) Tata Boga
- 5) Akuntansi
- 6) TPHP²

2. Letak Geografis SMKN 1 Batealit

SMK Negeri 1 Batealit ini terletak di desa Bringin, kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. SMK Negeri 1 Batealit ini terletak tidak jauh dari pemukiman warga, sehingga cukup mudah untuk di jangkau. Adapun mengenai batas peta wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagian utara: pada bagian utara SMKN 1 Batealit ini berbatasan dengan perkampungan warga.
- b. Bagian barat: bagian barat berbatasan langsung dengan jalan raya bangsri-batealit, dan juga perkampungan warga.
- c. Bagian selatan: pada bagian selatan berbatasan langsung dengan persawahan.
- d. Bagian timur: pada bagian ini juga sama dengan bagian selatan, yaitu berbatasan dengan persawahan.

Adapun rute menuju ke lokasi apabila dari kota kudus adalah sebagai berikut: dari terminal Kudus naik angkutan umum warna ungu menuju terminal Jetak, dilanjut dengan naik bus jurusan Jepara turun di pekeng Senenan Jepara, ganti naik angkutan umum jurusan Batealit, turun di perempatan bringin. Jalan kaki arah ke utara kurang lebih 150 m, tepat berada di kanan jalan.³

² *Ibid*

³ Hasil data observasi, mengenai letak geografis sekolah, tempat lingkungan sekolah, pada 10 september 2016

3. Struktur Organisasi

SMK Negeri 1 Batealit ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang berstatus negeri. Di pimpin oleh kepala sekolah beliau bapak Nur Sufa'an, S.Pd, M.Pd. Beliau di bantu oleh beberapa staf diantaranya adalah Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, dan Waka Ketenagaan. Adapun di bidang tata usaha beliau di bantu oleh Kasubag Tata Usaha. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam bentuk bagan yang lebih rinci dan detil berada di lampiran.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Batealit

a. VISI

Terwujudnya tamatan yang cerdas, kreatif, produktif, profesional, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlakul karimah serta kompetitif di era global.

b. MISI

SMK Negeri 1 Batealit memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas spiritual, akademik dan cerdas memanfaatkan peluang usaha.
- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang produktif dalam setiap pekerjaannya.
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan mampu bersaing di era globalisasi.
- 4) Memberikan layanan yang optimal bagi siswa dan masyarakat melalui diklat yang berstandar nasional.
- 5) Menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif.

c. TUJUAN

SMK Negeri 1 Batealit memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif

turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.⁴

5. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik

SMK Negeri 1 Batealit ini sudah terbilang besar, dengan banyak jurusan yang sudah terakreditasi. Dengan hal itu guru/pendidikannya pun juga terbilang banyak, yaitu ada 43 pendidik. Adapun mengenai detil pendidik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran umum tentang keadaan pendidik di SMKN 1 Batealit Jepara⁵

NO	NAMA/NIP	TUGAS	LULUSAN
1	Nur Sufa'an, S. Pd, M. Pd	BP/BK	S1 Pend. Psikologi dan BK
	19660417 200401 1 001		S2 Magister Manajemen
2	Hariyanto, S.Pd	PKn	S1 Pend. Moral Pancasila dan
	19700301 199903 1 010	BP/BK	Kewarganegaraan
3	Purwandono, S.Pd	Biologi	S1 Pend. Biologi
	19780902 200312 1 009	IPA	
4	Zaenuri, S.Pd	Matematika	S1 Pend. Matematika
	19731023 200501 1 005		
5	Nailil Hikmah, S.TP	Prod. TPHP	S1 Tekn. Industri Pertanian
	19810918 200604 2 005	Prod. PKJ	
6	Heny Purwati, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pend. B. Inggris
	19770706 200801 2 016		
7	Hestining Aryanti, SE	Prod. AK	S1 Akuntansi
	19830126 200902 2 005		
8	Nur Lailatul Izzah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pend. B. Inggris
	19820728 201101 2 001		
9	Arum Kusumawati, S. Pd	Kimia	S1 Pend. Kimia
	NIP. 19790821 201406 2 003	IPA	
10	Ahmad Hidayat Amirul Bahar, S. Pd	Penjaskes	S1 Pend. Olah Raga dan Kesehatan

⁴Profil SMKN 1 Batealit, *Visi dan Misi SMKN1 Batealit*, 2015/2016

⁵*Op Cit*, Dokumentasi SMKN 1 Batealit 2016

	NIP. 19910110 201502 1 003	Kewirausahaan	
11	Khimayah, SP	Prod. PKJ	S1 Sosial Ekonomi Pertanian
12	Nashirotul Ulya, S.Pd	BP/ BK	S1 Psikologi Pend. dan Bimbingan
13	Layla Maghfiroh, S.PdI	PAI	S1 Pend. Agama Islam
		IPS	
14	Rofin Maulina, S.Kom	KKPI	S1 Sistem Informasi
		Prod. AP	
15	Dety F, S.Pd	Prod. TB	S1 Pend. Kesejahteraan Keluarga
16	Wahyu Widhi Hastuti, S.Pd	Pkn	S1 Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan
17	Agung Alhuda, S.Pd	PJKR	S1 Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
18	Nugroho Setiyadi, S.Pd	Matematika	S1 Pend. Matematika
19	Ifa Infiatun Nada, S.Pd	Bahasa Jawa	S1 Pend. Bhs dan Sastra Daerah/Jawa
20	Nunuk Sulistyaningrum, S.Pd	Matematika	S1 Pend. Matematika
21	Rosalina Febriyanti, S.Psi	Psikologi	S1 Psikologi
22	Ari Rahmawati, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pend. Bhs Inggris
23	Istiqomah, S.Pd	B. Indonesia	S1 Pend. B. Ind, Sastra Ind. dan Daerah
24	Mustaghfirin, S.Pd	Prod. TKR	S1 Pend. Teknik Mesin
25	Alim Muidah, S.Pd	Prod. AP	S1 Pend. Ekonomi (Pend. Adm.Perkantoran)
26	Latifatul Khoiriyah Nur, S.Pd	Prod. TB	S1 Pend. Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
27	Erma Dwi Astuti, S.Pd	Kewirausahaan	S1 Pend. Sejarah
		KKPI	
28	Lutfiati, S.Pd	Fisika	S1 Pend. Fisika
		IPA	
29	Indri Wahyuningtyas, S.Pd	Matematika	S1 Pend. Matematika
		IPA	
30	Abdul Chamid, S. Pd.I	PAI	S1 Pend. Agama Islam
		PKn	
31	Frans Hardi Adam, S. Pd	Penjaskes	S1 Pend. Kepelatihan

		KKPI	Olahraga
32	Nujumun Ni'mah, S. Pd	IPS	S1 Pend. Sosiologi dan Antropologi
		B. Jawa	
33	Eka Zuliyanti, S. Pd	B. Indonesia	S1 Pend. B. Ind, Sastra Ind. Dan Daerah
34	Siti Faizah, S. Pd	B. Inggris	S1 Pend. B. Inggris
35	Ahmad Mundofar, S.PdI	PAI	S1 Pend. Agama Islam
		Kewirausahaan	
36	Muhammad Zainuddin, S.Pd	Prod. AP	S1 Pend. Ekonomi (Pend. Adm.Perkantoran)
37	Bahar Al Izaz, S.Pd	Prod. TKR	S1 Pend. Teknik Otomotif
38	Selvinia Nilam Sari, S.Pi	Prod. TPHP	S1 Perikanan
39	Anggoro Kristanto, S. Pd	Seni Musik	S1 Pend. Seni Drama, Tari dan Musik
		Pend. Ag.Kristen	
40	Lilis Wulansari, S. Pd	Prod. AP	S1 Pend. Ekonomi (Pend. Adm. Perkantoran)
41	Dwi Ernawati, S.Pd	B. Inggris	S1 Pend. B. Inggris
42	Windhy Fitriana, S.Pd	Prod. Akuntansi	S1 Pend. Akuntansi
43	Tri Yanuar Rahimayanti, S.Pd	Matematika	S1 Matematika

b. Peserta Didik

SMKN 1 Batealit mempunyai banyak jurusan, begitu pula dengan peserta didiknya yang tidak sedikit. Dari sekian banyaknya jumlah peserta didik akan di uraikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dalam pembacaanya.

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Beserta Jurusan Masing-Masing

NO	PROGRAM KEAHLIAN	DAYA TAMPUNG PRAKTEK	JUMLAH PESERTA DIDIK									JUMLAH SISWA
			PRAKTEK X			PRAKTEK XI			PRAKTEK XII			
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	TOKR	6	68	1	69	64	0	64	72	0	72	205
2	APTKJ	6	49	13	62	48	9	57	27	29	56	175

3	Administrasi Perkantoran	6	15	58	73	16	56	72	15	59	74	219
4	JASA BOGA	3	0	19	19	0	16	16	1	27	27	62
5	Akuntansi	4	24	49	73	19	52	71				144
6	TPHP	2	42	20	62	16	17	33				95
JUMLAH		27										751

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun sarana pelengkap lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Batealit sangatlah banyak sekali sehingga peneliti tidak bisa mendetilkkan satu persatu. Mengenai gambaran secara lengkap akan di cantumkan dalam lampiran, berikut data tabel sederhana.

Tabel 4.3

Sekilas Tentang Sarana Smkn 1 Batealit⁶

NO	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	23
2	Ruang Praktik	4
3	Lab Komputer	1
4	Tempat Ibadah	1
5	Kantor Kepala Sekolah	1
6	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1
7	Kantor Ketatausahaan	1
8	Kantor Guru	1
9	Perpustakaan	1
10	Lapangan	1

⁶ *Op Cit*, Dokumentasi SMKN 1 Batealit 2016

B. Penyajian Data

1. Pengoptimalisasian Penggunaan Buku Mentoring oleh Guru PAI Di SMK N 1 Batealit Tahun Ajaran 2016/2017

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Dalam sebuah pembelajaran selain ada tujuan, tentu ada manfaat yang ditimbulkan dari proses belajar mengajar tersebut. Di mana manfaat tadi dapat memberikan efek yang positif bagi peserta didik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Lebih jauh lagi, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi murid. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru kepada murid.⁷

Dalam hal ini, demi mewujudkan tujuan dari pembelajaran, maka dibutuhkan seorang guru PAI harus menciptakan strategi jitu atau suatu proses pembelajaran yang bagus, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan mereka dan dapat mengembangkan makna dari setiap materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga akan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Maka dari itu, alternatif strategi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas terutama dalam meningkatkan nilai-nilai psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Batealit tahun pelajaran 2016/2017 salah satunya adalah dengan menggunakan

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 180.

strategi mentoring yang di bantu dengan pengoptimalisasian buku mentoring yang di pegang oleh para peserta didik (mentee).

Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cakap dalam pengetahuan saja, salah satu guru PAI SMKN 1 Batealit yaitu beliau bapak Ahmad Mudhofar, beliau mempunyai inovasi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tertarik untuk tetap mengikuti yaitu pembelajaran yang di lakukan di luar ruangan kelas. Tidak hanya sampai di situ, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK jam pelajaranya lebih sedikit di bandingkan dengan di Madrasah Aliyah, beliau membuat strategi pembelajaran yang menarik yaitu dengan adanya praktik-praktik ibadah sebagai hasil konkrit dari ilmu yang pernah peserta didik dapatkan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengawali kegiatan peserta didik membaca ayat-ayat al Quran. Kadang bersama-sama, kadang juga hanya beberapa peserta didik saja, dengan di simak teman-teman yang lain. Di lanjutkan materi inti. Di materi inti ini mereka tetap memakai materi ajar. Dengan metode ceramah, diskusi kelompok, praktik dan terkadang memakai problem solving. Setelah itu mengisi buku mentoring masing-masing di kolom-kolom yang sudah tersedia. Baru buku di kumpulkan. Dilanjut praktik ibadah sebentar dan setelah itu saya memberi closing dengan motivasi-motivasi beserta doa. Terkadang sebelum doa juga bisa di sisipi dengan ice breaking sebentar.⁸

Dalam masa penelitian penulis mearasa butuh untuk melihat sendiri kegiatan yang berlangsung. Penulis ikut serta dalam kegiatan tersebut, supaya dapat mengetahui lebih tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan strategi mentoring.

Dengan praktik seperti ini tidaklah lantas menjadikan bapak Mudhofar ini merasa cukup. kegiatan di luar ruangan kelas, lebih seringnya di laksanakan di mushola ini, juga dibekali dengan adanya buku mentoring, yaitu buku pegangan siswa yang berguna untuk memonitoring kegiatan ibadah peserta didik, lebih khususnya di sekolah. Hadirnya buku ini di tengah-tengah peserta didik menjadikan

⁸ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 16 November 2016. Pukul 09:30 WIB

bertambahnya maksimal strategi yang di ambil oleh beliau. Hal ini juga di amini oleh bapak kepala sekolah yaitu beliau bapak Nur Sufa'an.

Dari guru PAI sendiri telah membuatkan buku monitoring untuk masing-masing siswa, yang nantinya di harapkan akan membuat para siswa lebih giat dalam melaksanakan hal ibadah. Mungkin satu dua kali mereka mersa tertekan, namun ketika mereka telah terbiasa akan merasa mudah untuk menjalankan. Guru PAI nya juga telah banyak memberi motivasi-motivasi.⁹

Dalam pelaksanaan penggunaan buku mentoring ini, masing-masing peserta didik mempunyai satu sebagai pegangan dan sekaligus nantinya sebagai penilaian dari guru PAI mengenai sejauh mana peserta didik dapat melaksanakan hasil dari pembelajaran. Hal ini sebagaimana di utarakan oleh bapak Ahmad Mudhofar selaku guru PAI, sebagai berikut:

Pengoptimalan penggunaan buku mentoring adalah dengan setiap peserta didik mempunyai satu buku mentoring sebagai pegangan. Nantinya buku tersebut akan menjadi laporan secara tertulis dari apa yang telah mereka kerjakan, semisal di rumah nanti yang mengisi adalah dari pihak wali murid. Dan nantinya buku tersebut setiap setelah jam belajar mengajar akan di kumpulkan untuk di koreksi.¹⁰

Buku mentoring yang di gunakan di SMKN 1 batealit ini di dalamnya berisikan kolom-kolom yang nantinya akan di isi oleh peserta didik (mentee). Dan selanjutnya akan di koreksi atau di setuju oleh para mentor. Mentor bisa dari guru PAI, ketika di sekolah. Juga bisa dari pihak orang tua, jika kegiatan berada di rumah.¹¹ Adapun mengenai pentingnya penggunaan buku mentoring, sebagaimana di jelaskan oleh beliau bapak Mudhofar sebagai berikut.

Dengan adanya optimalisasi buku tersebut, peserta didik akan merasa mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Memang awalnya kurang baik kalau di lihat dari sisi niat. Namun seiring berjalanya waktu dengan di beri masukan serta motivasi juga

⁹ Nur Sufa'an, Kepala Sekolah, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 Oktober 2016 , pukul 10:30 WIB

¹⁰ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, *wawancara pribadi*, pada tanggal 12 Oktober 2016. Pukul 09:30 WIB

¹¹ Dokumentasi, buku mentoring pegangan siswa.

arahan dalam setiap pertemuan, nantinya mereka akan legowo dalam melaksan ibadah. Meski sudah tidak lagi ada buku mentoring.¹²

Mentoring di dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Batealit ini adalah merupakan penyaduran dari kegiatan mentoring yang sebenarnya. Mentoring di sini hanya di ambil dari sisi nama kegiatan dan juga beberapa hal di dalamnya. Maka dari itu dalam pelaksanaanya tetap membutuhkan metode-metode dalam penyampaian materi yang di ajarkan.

2. Pengembangan Psikomotor Peserta Didik Di SMK N 1 Batealit Tahun Ajaran 2016/2017

Perekayasaan proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep yang sama. Karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pemahaman, model, strategi, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Dalam proses mengembangkan psikomotor peserta didik, guru PAI menjelaskan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

Yang namanya masih belajar, tentunya mereka juga butuh pendampingan, arahan, pantauan dan juga motivasi. Pendampingan dan arahan kita lakukan dengan strategi pelaksanaan mentoring ini. Pantauan kami bekali mereka dengan buku mentoring, dengan buku tersebut mereka akan merasa di awasi secara tidak langsung. Di harapkan akan ada peningkatan dalam pelaksanaan ibadah mereka di kesehariannya. Tak lupa motivasi juga slalu kita berikan, supaya mereka tidak merasa jenuh.¹³

¹² Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 12 Oktober 2016. Pukul 09:30 WIB

¹³ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 16 November 2016. Pukul 09:30 WIB

Adapun mengenai hal-hal yang di targetkan dari guru PAI sendiri atau yang selaku mentor, seperti yang telah dituturkan beliau bapak Ahmad mudhofar.

Nilai-nilai psikomotorik peserta didik di SMKN 1 Batealit antara lain melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama yang dilakukan peserta didik dan guru-guru, mengucapkan salam ketika bertemu guru, melakukan ta'ziah ketika salah satu dari keluarga peserta didik ada yang meninggal dunia, tolong menolong terhadap sesama, menggalang dana sosial untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan, adanya rasa tawadhu' peserta didik kepada guru namun masih bisa akrab, sehingga guru bisa menjadi tempat *sharing* mengenai pelajaran ataupun masalah dari luar, tawadhu' pada guru-gurunya terutama pada orang tuanya, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan menghormati kedua orang tua karena bapak dan ibu guru yang ada di sekolah adalah orang tua kedua dari orang tua sebenarnya yang lebih berhak dihormati dan dipatuhi.¹⁴

Pada tataran pelaksanaan dalam upaya mengembangkan psikomotor peserta didik, guru selaku mentor selalu mengawasi dan membimbing peserta didik (mentee) dan juga memberikan motifasi-motifasi positif. Sehingga sebagai seorang mentee akan dengan rasa legowo dan mudah dalam melaksanakan ibadah-ibadahnya.

Untuk mengawali kegiatan peserta didik membaca ayat-ayat al Quran. Kadang bersama-sama, kadang juga hanya beberapa peserta didik saja, dengan di simak teman-teman yang lain. Di lanjutkan materi inti. Di materi inti ini mereka tetap memakai materi ajar. Dengan metode ceramah, diskusi kelompok, praktik dan terkadang memakai problem solving. Setelah itu mengisi buku mentoring masing-masing di kolom-kolom yang sudah tersedia. Baru buku di kumpulkan. Dilanjut praktik ibadah sebentar dan setelah itu saya memberi closing dengan motifasi-motifasi beserta doa. Terkadang sebelum doa juga bisa di sisipi dengan ice breaking sebentar.¹⁵ namanya masih belajar, tentunya mereka juga butuh pendampingan, arahan, pantauan dan juga motifasi. Pendampingan dan arahan kita lakukan dengan strategi pelaksanaan mentoring ini. Pantauan kami bekali mereka dengan buku mentoring, dengan buku tersebut mereka akan merasa di awasi secara tidak langsung.

¹⁴ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 12 Oktober 2016. Pukul 09:30 WIB

¹⁵ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 16 November 2016. Pukul 09:30 WIB

Hal yang senada juga di tuturkan oleh Fanda Aulia dan Faris Ubaidillah, siswa kelas X jurusan Administrasi perkantoran.

sebenarnya ini kagiatan jam belajar biasa pak, Cuma beda dengan kegiatan belajar mapel lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing kami dalam hal keagamaan, khususnya beribadah, serta ada pengawasaanya dengan buku mentoring.¹⁶ mengenai manfaat, buku itu seolah menjadi pengingat ibadah saya pribadi, karena ada yang harus di isi di dalamnya.¹⁷

Begitu halnya dengan bapak Nur Sufa'an selaku kepala sekolah di SMKN 1 Batelit.

Dari guru PAI sendiri telah membuat buku monitoring untuk masing-masing siswa, yang nantinya di harapkan akan membuat para siswa lebih giat dalam melaksanakan hal ibadah. Mungkin satu dua kali mereka mersa tertekan, namun ketika mereka telah terbiasa akan merasa mudah untuk menjalankan. Guru PAI nya juga telah banyak memberi motofasi-motifasi.¹⁸

3. Strategi Guru PAI Dalam Menggunakan Optimalisasi Buku Mentoring Terhadap Pengembangan Psikomotor Peserta Didik Di SMK N 1 Batealit Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut kualifikasi-kualifikasi yang tidak setiap orang bisa masuk kedalamnya, diantara kualifikasi-kualifikasi tersebut bahwa ia harus mempunyai pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipegang melebihi murid-muridnya. Ilmu pengetahuan atau kemampuan ini tidak akan ada pada diri seseorang begitu saja, ia harus usahakan salah satu jalan untuk memperoleh pengetahuan tersebut melalui pendidikan formal. Dalam hal ini adalah melalui pendidikan keguruan seorang guru tidak hanya mempelajari tentang hal hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, termasuk didalamnya adalah penyampaian materi, pengelolaan kelas, pengetahuan tentang tingkah laku

¹⁶ Fanda Aulia, Siswa Kelas X, jurusan Administrasi perkantoran, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 24 Oktober 2016, pukul 10:00

¹⁷ Faris Ubaidillah, Siswa Kelas X, jurusan Administrasi perkantoran, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 24 Oktober 2016, pukul 10:00

¹⁸ Nur Sufa'an, Kepala Sekolah, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 Oktober 2016 , pukul 10:30 WIB

manusia, cara mengevaluasi hasil belajar dan lain sebagainya. Sehingga dengan pengetahuan yang mantap tersebut seorang guru diharapkan mampu bekerja yang baik dan mampu mengelola pembelajaran demi terciptanya tujuan belajar.

Peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung utama untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajarnya. Dan juga sebagai penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

kegiatan di mulai dengan berdoa. Dan di lanjut dengan tilawatil qur'an oleh beberapa anak yang di simak oleh teman yang lainnya. Di lanjutkan dengan materi inti. Dalam materi inti ini tetap menggunakan materi ajar PAI seperti biasa. Setelah itu peserta didik merangkum apa yng mereka dapat. Di lanjut dengan praktik-praktik ibadah. Dan ada *closing* dari guru dengan di beri motifasi-motifasi tentang ibadah dan belajar. Di tutup dengan doa.¹⁹

Mentoring yang di laksanakan di SMKN 1 batealit ini bukanlah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran, seprti halnya mentoring biasanya di lakukan, namun mentoring yang di laksanakan di sini merupakan pengebdosian dari kegiatan yang di ambil sebagai strategi guna mengembangkan psikomotor peserta didik. Peserta didik di sini sebagai mentee dan guru beserta wali murid sebagai mentor. Seperti pengakuan bapak Ahmad mudhofar selaku guru PAI.

Sebenarnya mentoring kan sebuah kegiatan di luar jam pelajaran, dengan berbagai teknik dan istilah-istilahnya. Namun saya mencoba untuk menerapkanya di kegiatan KBM. Hanya tekniknya saja yang saya pakai menjadi sebuah strategi ajar. Dan juga beberapa istilah. Karena saya rasa ketika menggunakan strategi ini anak akan lebih mudah mengerti dan lebih bisa menerima isi dari mapel PAI. Dan yang terpenting adalah saya bisa mendampingi dan memantaunya.

¹⁹ Hasil Data Observasi, tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi mentoring, di mushola sekolah, pada 24 Oktober 2016.

Namun kami tetap terkadang menggunakan istilah mentor yaitu saya sendiri kalau di sekolah, atau teman-teman sejawat mereka, atau kalau di rumah ya wali mereka. Dan peserta didik di namakan mentee.²⁰

Dengan praktik seperti ini tidaklah lantas menjadikan bapak Mudhofar ini merasa cukup. kegiatan di luar ruangan kelas, lebih seringnya di laksanakan di mushola ini, juga dibekali dengan adanya buku mentoring, yaitu buku pegangan siswa yang berguna untuk memonitoring kegiatan ibadah peserta didik, lebih khususnya di sekolah. Hadirnya buku ini di tengah-tengah peserta didik menjadikan bertambahnya maksimal strategi yang di ambil oleh beliau. Hal ini juga di amini oleh bapak kepala sekolah yaitu beliau bapak Nur Sufa'an.

Dari guru PAI sendiri telah membuatkan buku monitoring untuk masing-masing siswa, yang nantinya di harapkan akan membuat para siswa lebih giat dalam melaksanakan hal ibadah. Mungkin satu dua kali mereka merasa tertekan, namun ketika mereka telah terbiasa akan merasa mudah untuk menjalankan. Guru PAI nya juga telah banyak memberi motivasi-motivasi.²¹

Dalam pelaksanaan penggunaan buku mentoring ini, masing-masing peserta didik mempunyai satu sebagai pegangan dan sekaligus nantinya sebagai penilaian dari guru PAI mengenai sejauh mana peserta didik dapat melaksanakan hasil dari pembelajaran. Hal ini sebagaimana di utarakan oleh bapak Ahmad Mudhofar selaku guru PAI, sebagai berikut:

Pengoptimalan penggunaan buku mentoring adalah dengan setiap peserta didik mempunyai satu buku mentoring sebagai pegangan. Nantinya buku tersebut akan menjadi laporan secara tertulis dari apa yang telah mereka kerjakan, semisal di rumah nanti yang mengisi adalah dari pihak wali murid. Dan nantinya buku tersebut setiap setelah jam belajar mengajar akan di kumpulkan untuk di koreksi.²²

²⁰ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 12 Oktober 2016. Pukul 09:30 WIB

²¹ Nur Sufa'an, Kepala Sekolah, wawancara pribadi, pada tanggal 10 Oktober 2016 , pukul 10:30 WIB

²² Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 12 Oktober 2016. Pukul 09:30 WIB

Buku mentoring yang di gunakan di SMKN 1 batealit ini di dalamnya berisikan kolom-kolom yang nantinya akan di isi oleh peserta didik (mentee). Dan selanjutnya akan di koreksi atau di setuju oleh para mentor. Mentor bisa dari guru PAI, ketika di sekolah. Juga bisa dari pihak orang tua, jika kegiatan berada di rumah.²³ Adapun mengenai pentingnya penggunaan buku mentoring, sebagaimana di jelaskan oleh beliau bapak Mudhofar sebagai berikut.

Dengan adanya optimalisasi buku tersebut, peserta didik akan merasa mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Memang awalnya kurang baik kalau di lihat dari sisi niat. Namun seiring berjalanya waktu dengan di beri masukan serta motivasi juga arahan dalam setiap pertemuan, nantinya mereka akan legowo dalam melaksan ibadah. Meski sudah tidak lagi ada buku mentoring.²⁴

Mentoring di dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Batealit ini adalah merupakan penyaduran dari kegiatan mentoring yang sebenarnya. Mentoring di sini hanya di ambil dari sisi nama kegiatan dan juga beberapa hal di dalamnya. Maka dari itu dalam pelaksanaanya tetap membutuhkan metode-metode dalam penyampaian materi yang di ajarkan. Adapun mengenai metode-metode yang di gunakan seperti pemaparan berikut ini.

Metode yang digunakan yaitu kelompok, kadang juga berdiskusi, teknik klasik dengan ceramah, juga dengan praktik-praktik. Terkadang ada ceramah juga. Dengan berganti metode mereka tidak akan jenuh. Namun secara spesifik tidak ada teknik yang wah di sini. Hanya bagiman saya bisa memberi semangat serta motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dalam mengikuti program dan mau menjalankanya saja. Di samping itu buku mentoring saya jalankan semaksimal mungkin.²⁵

Dari paparan di atas, bahwa teknik-teknik yang di gunakan dalam pelaksanaan mentoring yang di dilaksanakan di SMK N 1 batealit ini adalah menggunakan beberapa metode, yaitu dengan cara berkelompok

²³ Dokumentasi, buku mentoring pegangan siswa.

²⁴ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 12 Oktober 2016. Pukul 09:30 WIB

²⁵ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 16 November 2016. Pukul 09:30 WIB

serta ceramah, berdiskusi, dan juga praktik. Dengan berganti-ganti metode di harapkan peserta didik tidaklah jenuh untuk mengikutinya.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mendidik dan mengajar peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada peserta didik untuk dimengerti dan diamalkan.

b. Metode diskusi

Dengan metode ini peserta didik bisa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mereka harus selalu mencari bahasan-bahasan baru dan juga bacaan-bacaan baru.

c. Metode praktik

Praktik yang dilaksanakan di kegiatan ini adalah tilawatil qur'an, praktik sholat yang baik dan benar. Dengan demikian peserta didik bisa langsung mengevaluasi apabila ada kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan ibadah.²⁶

Dengan penggunaan metode yang bermacam-macam, menjadikan peserta didik tidak mudah bosan. Seperti yang di tuturkan oleh salah satu peserta didik (mentee).

Kegiatan ini unik, beda dengan kegiatan belajar mengajar yang lainnya. Di samping itu juga cara penyampaianya yang berbeda-beda, jadi kami tidak mudah jenuh.²⁷

Hal yang senada juga di tuturkan oleh Faris, siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran itu.

Kegiatanya yang tidak menjenuhkan, karena tiap kali pertemuan banyak hal-hal yang berbeda, juga banyak manfaatnya.²⁸

Dalam proses mengembangkan psikomotor peserta didik, guru PAI menjelaskan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

²⁶ Berdasarkan RPP PAI kelas X semester 1

²⁷ Fanda Aulia, Siswa Kelas X, jurusan Administrasi perkantoran, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 24 Oktober 2016, pukul 10:00

²⁸ Fariz Ubaidillah, Siswa Kelas X, jurusan Administrasi perkantoran, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 24 Oktober 2016, pukul 10:00

Yang namanya masih belajar, tentunya mereka juga butuh pendampingan, arahan, pantauan dan juga motivasi. Pendampingan dan arahan kita lakukan dengan strategi pelaksanaan mentoring ini. Pantauan kami bekali mereka dengan buku mentoring, dengan buku tersebut mereka akan merasa diawasi secara tidak langsung. Di harapkan akan ada peningkatan dalam pelaksanaan ibadah mereka di kesehariannya. Tak lupa motivasi juga slalu kita berikan, supaya mereka tidak merasa jenuh.²⁹

Dengan strategi yang di terapkan itu paling tidak sudah ada hasil yang positif pada perilaku ibadah peserta didik (mentee). Seperti yang telah di tuturkan oleh ibu Suharsih selaku wali murid.

Ya selama saya pantau setelah ada tugas itu anakku memang jadi semakin rajin.³⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh beliau bapak Ahmad Muzaqi, selaku wali murid.

Selama ini dalam pantauan saya, anak saya dalam beribadahnya ya semakin rajin.³¹

Hal ini juga di kuatkan oleh beliau bapak kepala sekolah, mengenai perkembangan yang mulai ada perubahan ke arah yang positif, tentang perilaku keberagamaan.

Selama dalam pantauan saya, setelah strategi ini di terapkan, contoh saja jamaah sholat dhuhur kian hari kian bertambah mas. Berarti kan paling tidak ada imbas positif.³²

Begitu pula dengan pengakuan peserta didik (mentee), yang mengaku setelah adanya optimalisasi buku mentoring, melaksanakan ibadah jadi lebih mudah karena telah terbiasa.

Kami bisa lebih ringan dalam melaksanakan ilmu yang kami dapatkan, lebih giat dalam beribadah. Dan juga kami bisa lebih mudah untuk mengingatkan teman-teman kami.³³

²⁹ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, wawancara pribadi, pada tanggal 16 November 2016. Pukul 09:30 WIB

³⁰ Suharsih, Wali Murid, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 14 Desember 2016, pukul 16:15 WIB

³¹ Ahmad Muzaqi, Wali Murid, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 19 Desember 2016, pukul 16:00 WIB

³² Nur Sufa'an, S.pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Batealit, wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Oktober 10:30

Kalau mengenai manfaat, buku itu seolah menjadi pengingat ibadah saya pribadi, karena ada yang harus di isi di dalamnya. Tapi ya terkadang ada yang bohongan sih.³⁴

Adapun pelaksanaan strategi ini dalam hal evaluasi belajar, terutama penggunaan buku mentoring sangat menjadi pertimbangan bagi guru PAI.

Mengenai penilaiannya di sini tetap pakai teknik yang berlaku di SMKN ini, namun tidak hanya sekedar kemampuan secara tulis akan tetapi kemampuan yang sifatnya penguasaan seperti cara membaca al-Quran, sopan santun kepada orang tua dan guru, sholat berjamaah atau ketika anak disuruh langsung menjalankan. Kalau sekedar nilai diatas kertas bisa menipu melalui hasil nyontek karena ketika guru teledor dalam mengawasi tes atau ujian maka anak bisa nyontek milik temannya. Termasuk koreksi dan evaluasi dari buku mentoring kami buat pertimbangan kuat. Adapun mengenai hasil, sekarang rata-rata nilai PAI mereka 80 an, ini sudah di atas KKM. Dengan catatan memang dari penilaian saya ini mempertimbangkan banyak hal.³⁵

Dari penjelasan beliau bapak Mudhofar, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung berjalanya kegiatan mentoring ini. Lebih jelasnya beliau menerangkan sebagai berikut:

Untuk faktor pendukungnya banyak sekali. *Pertama*, mulai dari sarana yang memadai, yaitu adanya tempat ibadah yang cukup bagus dan luas, sehingga dalam pelaksanaan praktiknya sangat di mungkin. *Kedua*, adanya dukungan dari pihak sekolah. *Ketiga*, dari siswanya sendiri, banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan ini, mungkin karena mereka belajar di dalam kelas juga jenuh. Dan masih banyak lagi.³⁶

Ungkapan dari bapak Mudhofar ini sangatlah sejalan dengan apa yang di sampaikan juga oleh beliau bapak Sufa'an selaku kepala sekolah.

³³ Fanda Aulia, Siswa Kelas X, jurusan Administrasi perkantoran, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 24 Oktober 2016, pukul 10:00

³⁴ Fariz Ubaidillah, Siswa Kelas X, jurusan Administrasi perkantoran, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 24 Oktober 2016, pukul 10:00

³⁵ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 november 2016. Pukul 09:30 WIB

³⁶ Ahmad Mudhofar, Guru PAI, *wawancara pribadi*, pada tanggal 12 Oktober 2016. Pukul 09:30 WIB

Kalau faktor pendukung ya banyak sekali mas, dari sekolah sudah memberi fasilitas, dari gurunya sendiri sudah bersusah payah membikinkan buku panduan dan *ceklist*. Dengan buku itu nanti di rumah akan di isi oleh orang tuanya atau guru-gurunya. Dan akan di cek di sekolah oleh gurunya. Di samping itu minat siswa juga sangat penting serta dukungan orang tua atau wali siswa.³⁷

Hal yang sama, seperti yang penulis lihat dan rasakan. Adanya tempat ibadah yang di pergunakan sebagai tempat proses kegiatan belajar mengajar yang sangat nyaman, serta adanya fasilitas mushola yang memadai.³⁸ Dengan tempat yang memadai serta suasana belajar yang tidak seperti biasanya, yaitu bertempat di mushola, antusias siswa untuk mengikuti juga lebih semangat.³⁹

Dari uraian di atas dapat di ketahui mengenai beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan mentoring yang di lakukan oleh guru PAI yaitu beliau bapak Ahmad Mudhofar, dalam rangka mengembangkan psikomotor peserta didik.

Adapun mengenai faktor-faktor penghambat berjalanya kegiatan mentoring ini, sebagaimana di jelaskan oleh beliau bapak mudhofar.

Faktor penghambat lebih banyak dari anak-anak sendiri, yang masih belum bisa jujur pada diri sendiri dalam pengisian buku mentoring. Dan terkadang juga adanya persekongkolan di antara mereka, sehingga dalam pengisian buku mentoring tidak bisa di maksimalkan.

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh beliau bapak sufa'an selaku kepala sekolah.

Yang namanya anak didik, ada yang kurang suka dengan hal semacam itu. Sebenarnya faktor nya itu dari diri sendiri, ada keinginan untuk berubah atau tidaknya.

³⁷ Nur Sufa'an, S.pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Batealit, wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 10:30

³⁸ Hasil data observasi, tentang sarana prasarana, tempat lingkungan sekolah, pada 10 Oktober 2016.

³⁹ Hasil data observasi, tentang kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi mentoring, tempat mushola sekolah, pada 24 Oktober 2016.

C. Analisis Data

1. Analisa Tentang Pengoptimalisasian Penggunaan Buku Mentoring oleh Guru PAI Di SMK N 1 Batealit Tahun Ajaran 2016/2017

Marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan (agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Sedangkan menurut Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa (*'abdullah*). Jalal mengatakan, tujuan pendidikan ini akan melahirkan tujuan-tujuan khusus. bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut agama Islam tujuan agama Islam haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya adalah beribadah kepada-Nya, dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.⁴⁰

Dalam penelitian ini, hal tersebut di tangkap oleh guru PAI SMKN 1 Batealit, beliau bapak Ahmad Mudhofar. Beliau mempunyai inisiatif dengan terobosan barunya yaitu peleburan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi mentoring. Mentoring ini sebenarnya adalah kegiatan yang di lakukan di luar jam belajar mengajar. Ada jam tambahan dengan teknik-teknik tertentu, semisal berkelompok, terus mengadakan khalaqoh, yang di pandu atau di bimbing oleh seorang mentor dan peserta adalah sebagai mentee. Namun hal tersebut di pinang oleh beliau bapak mudhofar sebagai strategi dalam melaksanakan belajar mengajar, karena di pandang cocok dan tepat untuk mencapai tujuan belajar dan pendidikan agama islam. Seperti yang telah di ungkapkan beliau. Sebenarnya mentoring sebuah kegiatan di luar jam pelajaran, dengan berbagai teknik dan istilah-istilahnya. Namun bapak mudhofar mencoba untuk menerapkanya di kegiatan KBM. Hanya tekniknya saja yang saya pakai. Dan juga beberapa istilah. Karena beliau merasa ketika menggunakan strategi ini anak akan lebih mudah mengerti

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm. 205

dan lebih bisa menerima isi dari mapel PAI. Dan yang terpenting adalah beliau bisa mendampingi dan memantaunya.

Dari pandangan beliau tersebut dapat di ketahui bahwa beliau hanya meminang teknik-tekniknya saja, bukan membuat kegiatan baru. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan beliau bapak Syufa'an yang selaku kepala sekolah SMKN 1 Batealit. Dari beliau bapak Sufa'an menjabarkan kegiatan mentoring yang di laksanakan oleh guru PAI ini bukan kegiatan yang khusus, namun ini adalah kegiatan belajar mengajar PAI seperti pada umumnya yang hanya dengan menggunakan strategi mentoring.

Penggunaan strategi ini tak lain adalah upaya yang di lakukan oleh guru mapel PAI yaitu beliau bapak Mudhofar, supaya peserta didik lebih mudah dalam menangkap ilmu yang di sampaikan serta juga mudah dalam menjalaninya. Dengan peserta didik semakin mudah dalam menjalankan apa yang dia ketahui, maka secara alamiah aspek psikomotor juga akan meningkat. Dalam hal ini apa yang di lakukan oleh bapak mudhofar paling tidak telah sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Muhammad Nurdin. Beliau mengatakan bahwa: Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁴¹ Begitu juga halnya dengan apa yang di kemukakan oleh Wida Az-Zahida, Mentoring adalah merupakan pembinaan di sekolah yang dilakukan oleh seorang pementor atau juru dakwah, maka dari itu mentoring juga bisa disebut sebagai dakwah di sekolah. Karena bagaimanapun juga pembinaan sangatlah diperlukan, apalagi pembinaan pemuda.⁴²

⁴¹Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta, Prismsophie, 2004, hlm. 156.

⁴²Widaaz-Zahida, *Mentoring Fun*, Solo, Invia Media Kreasi, 2009, hlm. 24

Penulis tidak lantas menyimpulkan dengan hanya mendapat informasi dari guru dan kepala sekolah saja, namun penulis juga membuktikan dengan sebuah observasi lapangan apakah memang kegiatan belajar mengajar yang sudah di informasikan di lapangan benar adanya semacam itu atau tidak. Dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu 05 oktober 2016, telah sesuai apa yang di sampaikan informan dengan kenyataan di lapangan. Penulis memantau berjalanya pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan strategi mentoring. Seperti biasa kegiatan di mulai dengan berdoa. Dan di lanjut dengan tilawatil qur'an oleh beberapa anak yang di simak oleh teman yang lainnya. Di lanjutkan dengan materi inti. Dalam materi inti ini tetap menggunakan materi ajar PAI seperti biasa. Setelah itu peserta didik merangkum apa yang mereka dapat. Di lanjut dengan praktik-praktik ibadah. Dan ada closing dari guru dengan di beri motivasi-motivasi tentang ibadah dan belajar. Di tutup dengan doa. Hal ini bisa di buktikan penulis dengan di dokumentasikanya hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi mentoring ini, memang di tujukan untuk mengembangkan aspek psikomotor peserta didik. Hal ini ini di buktikan dengan adanya praktik tilawah sebelum kegiatan di mulai. Dengan ada satu yang membaca dan yang lain mendengarkan sambil menyimak. Baru di lanjutkan dengan pembahasan inti yaitu materi pelajaran sesuai kurikulum. Dan di lanjutkan adanya praktik sholat beserta bacaan-bacaanya. Guru atau yang dalam bahasa teknik mentoring di sebut sebagai mentor ini, melakukan pendampingan dan evaluasi-evaluasi seperlunya apabila ada teknik-teknik ibadah yang kurang tepat. setelah itu peserta didik atau mentee mengisi form harian yang tersedia di masing-masing buku mentoring pegangan mentee. Setelah itu buku dikumpulkan. Hal ini dalam upaya memaksimalkan fungsi buku mentoring. Dalam pengecekan buku mentoring yang di lakukan oleh guru atau biasa di sebut mentor, guru atau mentor ini

mengecek hasil kegiatan siswa selama satu minggu yang hanya di pantau oleh teman sejawatnya atau orangtuanya. Pada titik inilah yang masih menjadi catatan penting bagi mentor untuk bisa memaksimalkan apakah data yang diisikan dalam buku mentoring pegangan peserta didik (mentee) ini valid atau tidak. Namun paling tidak sudah ada upaya untuk membuat buku tersebut menjadi maksimal. Di buktikan dengan adanya pergerakan ke arah positif dari perilaku peserta didik, seperti yang telah di sampaikan informan dari salah seorang wali murid.

Setelah buku di sampaikan pada guru (mentor), guru (mentor) memberi *closing* pembelajaran dengan memberi motivasi-motivasi terkadang juga dengan *ice breaking* di lanjut dengan doa. Hal ini sesuai dengan apa yang di rumuskan Abdul Majid dalam mengembangkan aspek psikomotor yaitu ada tiga cara, memberi motivasi, pengkonsentrasian dalam hal ini peserta didik di tuntun untuk bisa memposisikan diri sesuai apa yang dilihat dan di ajarkan, dan yang ketiga adalah mengolah informasi yaitu peserta didik setelah mendapat informasi teoritis bisa mengaplikasikannya kedalam kegiatan motorik.⁴³ jadi apa yang di lakukan beliau bapak mudhofar selaku guru atau mentor jika di ukur dari sudut pandang teori psikomotor Abdul Majid telah memenuhi syarat.

2. Analisis Tentang Pengembangan Psikomotor Peserta Didik Di SMK N 1 Batealit Tahun Ajaran 2016/2017

Perilaku psikomotor merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan.⁴⁴ Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 84

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 52.

tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi mentoring ini, memang di tujukan untuk mengembangkan aspek psikomotor peserta didik. Hal ini ini di buktikan dengan adanya praktik tilawah sebelum kegiatan di mulai. Dengan ada satu yang membaca dan yang lain mendengarkan sambil menyimak. Baru di lanjutkan dengan pembahasan inti yaitu materi pelajaran sesuai kurikulum. Dan di lanjutkan adanya praktik sholat beserta bacaan-bacaanya. Guru atau yang dalam bahasa teknik mentoring di sebut sebagai mentor ini, melakukan pendampingan dan evaluasi-evaluasi seperlunya apabila ada teknik-teknik ibadah yang kurang tepat. setelah itu peserta didik atau mentee mengisi form harian yang tersedia di masing-masing buku mentoring pegangan mentee.

Perkembangan ranah psikomotor ialah merupakan dampak positif dari perkembangan ranah kognitif. Kecakapan psikomotor yaitu segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Kecakapan psikomotor ini tidak bisa lepas dari kecakapan kognitif serta afektif. Jadi kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi dari telah terbentuknya kekuatan kognitif dan afektif.⁴⁵ Aspek psikomotor merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Bila diruntut, hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kecakapan psikomotor akan dipahami sebagai berikut:⁴⁶

1) Memotivasi Siswa

Keterampilan yang dipelajari membutuhkan usaha kontinyu dan banyak sekali latihan. Untuk itu usaha *memotivasi siswa* agar selalu “mood” dalam menjalaninya sangat diperlukan. Motifasi sangatlah penting untuk di berikan kepada peserta didik (mentee). Maka dari

⁴⁵Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm. 54

⁴⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 84

itu pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan strategi mentoring ini, selalu diberikan motifasi-motifasi oleh guru (mentor). Supaya peserta didik (mentee) ada semangat dalam menjalankan tanggung jawabnya.

2) Pengkosentrasian

Belajar keterampilan selalu menuntut pengamatan terhadap lingkungan untuk *menentukan* posisi fisik, seperti posisi badan dan memperkirakan jarak, seperti dalam belajar menulis kaligrafi dan bermain olah raga. *Pengkosentrasian* perlu ditekankan agar mendapatkan hasil yang maksimal tanpa menyebabkan disfungsi keadaan fisik. Pada tataran belajar PAI menggunakan strategi mentoring ini, praktik sangatlah di perlukan, karena dengan prakti langsung peserta didik akan lebih mudah dalam melaksanakanya sendiri setelah selesai belajar.

3) Mengolah (pengolahan) Informasi

Mempelajari prosedur yang harus diikuti dan melatih diri, baik subketerampilan maupun keseluruhan rangkaian gerak-gerik, disertai *koordinasi* dilakukan ketika siswa mengolah (pengolahan) informasi teoritis kedalam aplikasi kegiatan motorik. Misalkan pada materi sholat berjamaah, Pada saat penyampaian materi tersebut guru PAI sendiri adalah sebagai pelaku yang bisa di ambil informasi oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan mudah menerima pelajaran tentang sholat jamaah. Karena telah mendapat informasi contoh secara langsung, juga mendapat motifasi langsung dari guru.

3. Analisis Tentang Strategi Guru PAI Dalam Menggunakan Optimalisasi Buku Mentoring Terhadap Pengembangan Psikomotor Peserta Didik Di SMK N 1 Batealit Tahun Pelajaran 2016/2017

Belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat indra dan secara kognitif. Yang melibatkan pengetahuan dan

pengalaman. Karena kompleksitas ini, oleh para psikolog belajar, disebut belajar “*presptual motor skill*”. Sebagai indikator kecakapan atau tujuan dari aspek psikomotor sebagai berikut: *pertama, observing* (memperhatikan). *Kedua, imitation* (peniruan). *ketiga, practicing* (pembiasaan). *keempat, adapting* (penyesuaian).⁴⁷ Dari dasar teori tersebut sangat sejalan dengan yang telah di lakukan oleh guru PAI SMKN 1 batealit yautu bapak Ahmad Mudhofar.

Pertama, observing (memperhatikan), peserta didik ketika mendapat perlakuan berbeda dan mereka merasa nyaman, maka akan lebih mudah menerima apa yang di sampaikan guru karena dia merasa tertarik untuk belajar. Dengan ketertarikan tersebut maka peserta didik telah memperhatikan yang di sampaikan guru. Hal ini terbukti dengan pembelajaran PAI di SMKN 1 Batealit dengan menggunakan strategi mentoring, tidak lagi berada di dalam kelas, yaitu di mushola dan tempat-tempat lainya. Dengan semacam itu peserta didik (mentee) merasa tidak jenuh dan lebih semangat. *Kedua, imitation* (Peniruan), dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 batealit ini, mereka di suguhi dengan berbagai macam praktik yang di dampingi leh guru (seorang mentor), yang bisa di jadikan acuan untuk melaksanakan ibadah pada kasus sesungguhnya. Bisa jadi pada kegiatan sholat berjamaah, menghormati guru dan orang tua, pengucapan-pengucapan lafadz baik dalam kesehariannya, semisal salam ketika bertemu guru. Hal semacam ini akan lebih mudah mereka jalankan ketika ada yang memberi contoh. *Ketiga, practicing* (pembiasaan), dengan kesehariannya di sekolah misalkan mengenai jamaah sholat dhuhur. Mereka mempunyai kewajiban sholat dhuhur berjamaah, karena ada dalam daftar list di buku mentoring pegangan siswa. Mungkin awalnya memang bukanlh mendapatkan niatan ibadah, namun dengan pembiasaan, mereka akan lebih mudah melaksanakan jamah, meski nantinya tidak lagi ada tuntutan dari buku mentoring. *Keempat, adapting* (penyesuaian), setelah peserta didik

⁴⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 83

terbiasa dengan melakukan hal-hal baik, maka mereka akan bisa menyesuaikan. Meski tidak lagi ada tuntutan, namun karena telah mengakar pad diri peserta didik, melakukan hal yang baik adalah sudah menjadi keharusan diri.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi mentoring ini, memang di tujukan untuk mengembangkan aspek psikomotor peserta didik. Hal ini ini di buktikan dengan adanya praktik tilawah sebelum kegiatan di mulai. Dengan ada satu yang membaca dan yang lain mendengarkan sambil menyimak. Baru di lanjutkan dengan pembahasan inti yaitu materi pelajaran sesuai kurikulum. Dan di lanjutkan adanya praktik sholat beserta bacaan-bacaanya. Guru atau yang dalam bahasa teknik mentoring di sebut sebagai mentor ini, melakukan pendampingan dan evaluasi-evaluasi seperlunya apabila ada teknik-teknik ibadah yang kurang tepat. setelah itu peserta didik atau mentee mengisi form harian yang tersedia di masing-masing buku mentoring pegangan mentee. Setelah itu buku dikumpulkan. Hal ini dalam upaya memaksimalkan fungsi buku mentoring. Dalam pengecekan buku mentoring yang di lakukan oleh guru atau biasa di sebut mentor, guru atau mentor ini mengecek hasil kegiatan siswa selama satu minggu yang hanya di pantau oleh teman sejawatnya atau orangtuanya. Pada titik inilah yang masih menjadi catatan penting bagi mentor untuk bisa memaksimalkan apakah data yang diisikan dalam buku mentoring pegangan peserta didik (mentee) ini valid atau tidak. Namun paling tidak sudah ada upaya untuk membuat buku tersebut menjadi maksimal. Di buktikan dengan adanya pergerakan ke arah positif dari perilaku peserta didik, seperti yang telah di sampaikan informan dari salah seorang wali murid.

Setelah buku di sampaikan pada guru (mentor), guru (mentor) memberi *closing* pembelajaran dengan memberi motivasi-motivasi

terkadang juga dengan *ice breaking* di lanjut dengan doa. Hal ini sesuai dengan apa yang di rumuskan Abdul Majid dalam mengembangkan aspek psikomotor yaitu ada tiga cara, memberi motivasi, pengkonsentrasian dalam hal ini peserta didik di tuntun untuk bisa memposisikan diri sesuai apa yang dilihat dan di ajarkan, dan yang ketiga adalah mengolah informasi yaitu peserta didik setelah mendapat informasi teoritis bisa mengaplikasikannya kedalam kegiatan motorik.⁴⁸ jadi apa yang di lakukan beliau bapak mudhofar selaku guru atau mentor jika di ukur dari sudut pandang teori psikomotor Abdul Majid telah memenuhi syarat.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi mentoring di SMKN 1 Batealit ini, menggunakan beberapa metode. Yaitu ceramah, berdiskusi dan praktik. Metode ceramah adalah metode mendidik dan mengajar peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada peserta didik untuk dimengerti dan diamalkan. metode diskusi adalah metode mendidik dengan memberikan peluang terhadap peserta didik untuk mau mengungkapkan ide-idenya dan yang akan di tanggapi oleh teman-temanya. Mengenai metode praktik, yaitu peserta didik mempraktikan apa yang telah mereka ketahui atau yang telah mereka pahami. Menggunakan metode praktik ini peserta didik lebih antusias dan mudah untuk memahami materi.

Penggunaan metode yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Batealit ini memang benar-benar mengadopsi daripada kegiatan mentoring yang di lakukan di luar jam sekolah. Yaitu penggunaan metode-metode yang variatif. Sehingga menjadikan peserta didik atau mentee tetap nyaman dan *fun* dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung. Begitu juga dengan di hadirkannya *ice breaking* dalam pelaksan belajar mengajar, maka lebih pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan prinsip dari kegiatan

⁴⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 84

mentoring. Pelaksanaanya pun harus dilakukan secara dinamis, harus ada urutan-urutaan kegiatan yang pasti, namun tidak menjadikan bosan bagi peserta mentoring, maka dari itu kegiatan ini harus benar-benar *fun*. Agar nuansa *fun* dan tidak membosankan, sesekali mentoring diadakan diluar atau tempatnya berkeliling sesama anggota mentoring. Hal tersebut dimasudkan agar lebih dekat satu sama lain, lebih akrab, kental ukhuwahnya, dan *fun*.⁴⁹ Sekali lagi, pelaksanaan mentoring di SMKN 1 Negeri Batealit ini bukanlah pelaksanaan mentoring yang secara umum. Namun pengadopsian teknik-teknik mentoring di dalam melaksanakan pembelajaran Agama Islam. Dengan harapan peserta didik dalam mengikutinya bisa senang, mudah memahami dan dapat meningkatkan kemampuan praktik (psikomotor) peserta didik (mentee).

Pengoptimalisasian buku pegangan mentoring peserta didik (mentee) ini secara data yang di dapat peneliti dari informan-informan yang ada, baik dari pihak kepala sekolah, guru PAI yang di kegiatan ini sebagai mentor, Peserta didik (mentee) dan juga orang tua atau wali murid, mereka semua sepakat kalau dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar dengan strategi mentoring dan khususnya ada buku mentoring pegangan peserta didik (mentee) ini sangatlah mempunyai hasil yang positif pada perilaku beribadah peserta didik (mentee). Perilaku beribadah ini bisa di katakan ada hasil positif, bisa kita lihat dari perilaku beribadah mereka. Setelah adanya penerapan optimalisasi buku mentoring ini, menurut wali murid, anak mereka dalam melaksanakan ibadah terutama sholat menjadi semakin rajin. Hal ini senada dengan pergerakan domain psikomotor menurut Novan Ardhi Wiyani. Domain psikomotor meliputi enam domain dari tingkat yang paling rendah, yaitu persepsi sampai yang paling tinggi, yaitu penyesuaian dan keaslian.⁵⁰ Kemampuan psikomotor terkait dengan ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dengan

⁴⁹*Ibid*, Hlm. 52

⁵⁰B. unoHamzah. 60

otak. Kemampuan ini terdiri dari tujuh tahapan. Antara lain, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji menalar, dan mencipta.⁵¹ di samping dari perilaku yang telah menjadi hasil dari penerapan strategi ini, tidak jauh beda dengan hasil terlulisnya. Menurut pengakuan guru PAI bapak Ahmad Mudhofar sendiri setelah pemakaian strategi mentoring ini, nilai rata-rata dari keseluruhan kelas yang di ampu sudah di atas KKM yaitu sekitar 80an, sedangkan KKM PAI hanya 70.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak yang berpengaruh itu, secara garis besar faktor pendukung dan penghambat dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) dan ekstern (dari luar). Faktor pendukung secara intern dan ekstern pada penelitian ini terangkum menjadi satu berdasarkan pengamatan penulis adalah :

- a. Antusias Peserta didik (mentee) dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena mereka mulai ada kejenuhan belajar di dalam kelas terus.
- b. Adanya sarana yang memadai, yaitu adanya tempat ibadah yang cukup bagus dan luas, sehingga dalam pelaksanaan praktiknya sangat di mungkinkan.
- c. Adanya dukungan dari pihak sekolah.
- d. Komunikasi peserta didik (mentee) yang cukup tinggi dengan guru (mentor) dalam membangun pengetahuan baru. Hal ini bisa di lihat dari adanya buku mentoring pegangan siswa yang menajdikan komunikasi peserta didik (mentee) dengan guru (mentor) semakin intens.

⁵¹Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 74

Dari beberapa faktor pendukung ini, telah sesuai dengan prinsip strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang di tuangkan oleh muhaimin, yaitu:⁵²

1) Prinsip Kesiapan

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar. Dari gambaran yang telah di dapatkan peneliti, bahwa kegiatan belajar yang menggunakan strategi mentoring ini dalam mengawali belajarnya dengan berdoa dan tilawah Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan kesiapan mental yang baik.

2) Prinsip motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ciri-ciri anak didik yang mempunyai motivasi adalah: bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar. Dengan belajar di luar runga kelas membuat motifasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar meningkat.

3) Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan: 1) Berorientasi pada suatu masalah, 2). Meninjau sepintas masalah, 3). Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, 4). Mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses.

⁵² Muhaimin,. et. Al, *Paradigma Penddikan Islam ; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, PT remaja Rosdakarya,, Bandung, 2008, hal. 137-144.

Perhatian dapat membuat peserta didik: (1) mengarahkan diri pada tugas yang diberikan. (2) melihat masalah-masalah yang akan diberikan. (3) memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. (4) mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.

4) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif dan teratur. Karena itu, sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari.

5) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan adanya retensi, membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Maka dari itu, retensi mempunyai fungsi yang signifikan dalam menentukan hasil setelah proses pembelajaran. Adalah 3 faktor yang mempengaruhi retensi belajar; (1) apa yang dipelajari pada permulaan (*original Learning*), (2) belajar melebihi penguasaan (*over learning*), (3) pengulangan dengan interval waktu (*spaced review*).

6) Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.

Di samping itu terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan optimalisasi buku mentoring ini juga di bagi menjadi dua,yaitu:

- a. Faktor intern yaitu muncul dari diri peserta didik yang masih kurang mampu membangun kepercayaan diri, sehingga dalam pengisian buku mentoring pegangan pribadi ini, isinya kurang valid.
- b. Faktor ekstern yaitu beberapa diantara teman sebaya mereka ada yang menjadi provokator untuk mengendurkan semangat mentee (peserta didik) yang lain.

Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses belajar mengajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Dari faktor-faktor psikologis ini, senada dengan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan optimalisasi buku mentoring pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Batealit Jepara. karena peserta didik (mentee) mereka kebanyakan telah mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengikutinya.

Guru adalah menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiriserta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵³ Untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut, tentu saja yang dibutuhkan bukan sekedar guru dalam pengertian orang yang hanya bisa mengajar. Akan tetapi, adalah sosok yang mampu membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan sekaligus mengasuh murid dengan baik.⁵⁴

⁵³B. Uno Hmzah dan Nurdin Mohamad, *OP. Cit*, hlm. 152

⁵⁴Rusydi, Salman, *OP.Cit*, hlm. 10

Adanya kesadaran mengenai keterdapatnya faktor penghambat berjalanya rencana untuk mengembangkan psikomotor peserta didik (mentee) ini, bapak Mudhofar mengaku telah memberi motivasi-motivasi sebelum jam pembelajaran di akhiri, hal ini berguna untuk membuat peserta didik (mentee) mau melaksanakan rangkaian strategi yang telah di rencanakan, supaya menuai hasil yang maksimal. Di samping memberi motivasi-motivasi, beliau juga memberi pendampingan dalam praktiknya, sehingga dapat mengarahkan sesuai kebutuhan dan tuntunan.

